BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam Pengelolaan wakaf khususnya wakaf produktif, nadzir dibantu oleh takmir masjid al-Huda. Dalam kepengurusan takmir dibentuk sebuah devisi khusus dalam bidang pertanian yang bertanggungjawab atas pengelolaan tanah wakaf. Devisi pertanian ini kemudian bekerjasama dengan petani yang telah berpengalaman dibidangnya untuk mengelola tiga titik tanah wakaf berupa kebun tebu milik masjid al-Huda.
2. Dengan adanya tanah wakaf berupa kabun tebu di Masjid Al-Huda Tanjungsari cukup membantu memenuhi biaya operasional masjid. Dengan terpenuhinya sebagian biaya operasional masjid ini sudah termasuk prestasi atau bisa juga disebut memenuhi tujuan organisasi. Jadi disini bisa disimpulkan bahwa pengelolaan tanah wakaf berupa kebun tebu sudah efektif dalam menunjang pembangunan dan perawatan masjid al-Huda Tanjungsari.
3. Dalam melaksanakan pengelolaan wakaf produktif, Kendala yang sering dihadapi adalah kendala pertanian pada umumnya, seperti hama, cuaca buruk, banjir, dan kelangkaan pupuk. Divisi pertanian bersama segenap anggota takmir masjid menerapkan konsep

Dipindai dengan CamScanner

ta'awun dalam menghadapi kendala-kendala diatas, sehingga masalah bisa segera teratasi.

B. Saran

1. Bagi pengelola Masjid al-Huda

   Sejauh ini nadzir bersama takmir Masjid al-Huda sudah menjalankan tugasnya dengan baik, hanya saja ada beberapa hambatan dalam menjalankan tugasnya tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitian di Masjid al-Huda, tidak ada konsep yang berbeda dengan teori yang ada. Saran penulis terhadap pengelolaan tanah wakaf milik Masjid al-Huda, sebaiknya melakukan penambahan wawasan lebih dalam lagi terkait pengelolaan wakaf prduktif, dan akad-akad muamalah kontemporer yang diperbolehkan dalam syariat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ke lembaga-lembaga yang belum pernah disentuh oleh peneliti seperti Tanah wakaf milik Masjid al-Huda ini, terutama pada lembaga pegelola wakaf. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya literas terkait wakaf. Kemudian jika penelitian ataupun literasi terhadap wakaf telah meningkat hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan motivasi untuk lembaga tersebut selain itu juga bisa menambah sumber refrensi bagi peneliti-peneliti dimasa depan.

Dipindai dengan CamScanner